



PENGARUH FASILITAS KEPABEANAN TERHADAP NILAI EKSPOR DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Muhammad Syafi'i *

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Kementerian Keuangan, Jakarta
muhammad.syafii@kemenkeu.go.id

Lela Nurlaela Wati

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jakarta, Jakarta
lela_nwm@yahoo.com

Rini Yayuk Priyati

Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Jakarta
rpriyati@ecampus.ut.ac.id

*Alamat Korespondensi: muhammad.syafii@kemenkeu.go.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to obtain empirical evidence of the direct effect of customs facilities on export and financial performance, the effect of export value on financial performance, and the indirect effect of customs facilities on financial performance through export. The variables used consist of independent variables (bonded zone facilities, import facilities for export purposes, and export value), dependent variable (export value and financial performance), and intervening variable (export value). Manufacturing companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange and carry out export and import activities in a sustainable manner in the period 2017 to 2020 will be the research population. The sample tested is 33 companies, with test data in the form of panel data. In this study, the panel data model was selected and it was concluded that the estimation of the Generalized Least Square Model was better than the other models. From the test results, there is evidence that customs facilities have a significant positive effect on export and financial performance, while export value has a significant negative effect on financial performance. To test the indirect effect of customs facilities on financial performance, Sobel test analysis is used. Based on the Sobel test results, there is evidence that customs facilities have a significant negative indirect effect on financial performance. The results of the test on the direct effect of customs facilities on exports and financial performance support the theory of international trade, while the effect of exports on financial performance and the indirect effect of customs facilities on financial performance state the opposite results.

Keywords: Customs Facilities, Bonded Zone, KITE, Export, Financial Performance

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh langsung dari fasilitas kepabeanan terhadap ekspor dan kinerja keuangan, dan pengaruh dari ekspor terhadap kinerja keuangan, serta pengaruh tidak langsung dari fasilitas kepabeanan terhadap kinerja keuangan melalui ekspor. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel bebas (fasilitas kawasan berikat (KB), fasilitas kemudahan impor tujuan ekspor (KITE), dan nilai ekspor), variabel terganggu (nilai ekspor dan kinerja keuangan), dan variabel *intervening* (nilai ekspor). Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan kegiatan ekspor dan impor secara berkelanjutan pada periode tahun 2017 sampai dengan 2020 akan menjadi populasi penelitian. Sampel yang diuji sebanyak 33 perusahaan, dengan data uji berupa data panel. Dalam penelitian dilakukan pemilihan model data panel dan didapatkan simpulan bahwa estimasi *Generalized Least Square Model* (GLS) lebih baik dibandingkan dengan model lainnya. Dari hasil pengujian, diperoleh bukti bahwa fasilitas kepabeanan (KB dan KITE) berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor dan kinerja keuangan, sedangkan ekspor berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Untuk uji pengaruh tidak langsung dari fasilitas kepabeanan terhadap kinerja keuangan, digunakan analisis uji Sobel. Berdasarkan hasil uji Sobel, didapatkan bukti bahwa fasilitas kepabeanan memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil uji atas pengaruh langsung fasilitas kepabeanan terhadap ekspor dan kinerja keuangan mendukung teori perdagangan internasional, sedangkan pengaruh ekspor terhadap kinerja keuangan dan pengaruh tidak langsung dari fasilitas kepabeanan terhadap kinerja keuangan menyatakan hasil yang sebaliknya.

Kata Kunci: Fasilitas Kepabeanan, Kawasan Berikat, KITE, Ekspor, Kinerja Keuangan

KLASIFIKASI JEL:

G1, H0, H2

CARA MENGUTIP:

Syafi'i, M., Wati, L. N., & Priyati, R. Y. (2023). Pengaruh fasilitas kepabeanan terhadap nilai ekspor dan kinerja keuangan perusahaan. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 8(1), 63-76.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan memberikan gambaran perihal kondisi operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Fahmi (2018), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan beroperasi berdasarkan pada kaidah-kaidah pemanfaatan sumber daya keuangan. Salah satu indikator kinerja keuangan yang baik dapat dilihat pada besaran laba atau profit yang diperoleh oleh perusahaan. Strategi usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laba antara lain dengan cara meningkatkan penjualan serta meminimalkan biaya produksi. Salah satu cara untuk meningkatkan penjualan adalah dengan memperluas pangsa pasar yang ada, antara lain, dengan cara terjun ke dalam perdagangan internasional atau melakukan ekspor hasil produksi. Menurut Sukirno (2016), salah satu keuntungan dari ekspor adalah untuk memperluas pangsa pasar dari perusahaan, dan hal ini akan berbanding lurus dengan pendapatan atau keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan.

Ekspor memiliki arti penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Sutedi (2014) dan Sukirno (2016), ekspor dapat menjadi salah satu sarana bagi suatu negara untuk meningkatkan kemakmuran, melalui pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh meningkatnya penerimaan negara dalam bentuk cadangan devisa.

Dalam rangka mendorong pertumbuhan industri dalam negeri dan meningkatkan ekspor, Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan terkait pemberian fasilitas kepabeanan, antara lain, dalam bentuk Fasilitas Kawasan Berikat (KB) dan Fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE). Fasilitas kepabeanan ini telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2006 (selanjutnya disebut dengan "UU Kepabeanan"). Bentuk dari fasilitas kepabeanan ini sejalan dengan teori perdagangan internasional yang menyatakan perdagangan bebas antar negara akan memberikan dampak positif bagi industri dan perekonomian dalam suatu negara. Hal ini dikarenakan dengan mendapatkan fasilitas ini berarti hambatan-hambatan yang ada dalam perdagangan internasional, dalam hal ini adalah hambatan berupa tarif tidak akan dibebankan kepada perusahaan.

Mengingat hal tersebut di atas dan dikarenakan belum ada penelitian terdahulu yang melakukan pengujian secara komprehensif atas fasilitas kepabeanan berupa KB dan KITE dalam satu model regresi, maka Penulis akan membuat sebuah penelitian yang komprehensif, yang akan menguji pengaruh atas fasilitas kepabeanan berupa

PENERAPAN DALAM PRAKTIK

- Tujuan dari pemberian fasilitas KB dan fasilitas KITE untuk meningkatkan nilai ekspor dapat dibuktikan dalam penelitian ini, di mana diperoleh bukti bahwa pengaruh dari fasilitas ini terhadap nilai ekspor adalah positif.
- Akan tetapi, fasilitas ini menjadi kurang menarik di mata investor dikarenakan dalam penelitian ini didapatkan bukti bahwa pengaruh langsung ekspor dan pengaruh tidak langsung dari fasilitas kepabeanan melalui nilai ekspor bernilai negatif terhadap kinerja keuangan.
- Pengaruh nilai ekspor dan pengaruh tidak langsung dari fasilitas kepabeanan melalui nilai ekspor terhadap yang bernilai negatif merupakan fenomena menarik yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Fasilitas KB dan Fasilitas KITE terhadap nilai ekspor dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini akan mengisi celah kekurangan peneliti sebelumnya dari Mousley et al. (2010), Adiyanti (2012), Pribadi (2012), Fowowe (2013), Suroyah (2014), Jani et al. (2015), Gumilar et al. (2015), Chen et al. (2016), Tembur (2016), Esfandiary (2017), Nurcahyo & Purwana (2021), Nabila & Sriyanto (2018), Sari & Baskara (2018), dan Hapsari & Arif (2018), serta Wicaksono & Mangunsong (2021). Celah yang dimaksud di sini adalah berupa perbedaan hasil penelitian (*gap research*) yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yakni terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa insentif fiskal atau fasilitas kepabeanan memberikan pengaruh signifikan positif terhadap nilai ekspor atau kinerja keuangan dan terdapat penelitian yang menyatakan sebaliknya. Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa insentif fiskal atau fasilitas kepabeanan memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap nilai ekspor atau kinerja keuangan.

Selain adanya perbedaan hasil penelitian (*gap research*), penelitian ini juga menawarkan kebaruan yang belum disajikan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Kebaruan dalam penelitian ini adalah berupa penelitian yang secara komprehensif melakukan penelitian atas pengaruh fasilitas kepabeanan, berupa Fasilitas KITE dan Fasilitas KB terhadap nilai ekspor dan pengaruh fasilitas kepabeanan, berupa Fasilitas KITE dan Fasilitas KB terhadap kinerja keuangan perusahaan yang disajikan dalam satu model regresi. Selain itu, kebaruan lainnya yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah pada pengujian pengaruh tidak langsung dari fasilitas kepabeanan berupa Fasilitas KB dan Fasilitas KITE terhadap kinerja keuangan melalui

nilai ekspor. Atas pengaruh tidak langsung dari fasilitas kepabeanan berupa Fasilitas KB dan Fasilitas KITE terhadap kinerja keuangan melalui nilai ekspor tersebut, akan diuji dan diuraikan dalam penelitian ini.

STUDI LITERATUR

Teori perdagangan internasional selalu berkembang, mulai dari teori tradisional yang diperkenalkan oleh Adam Smith, David Ricardo, dan Heckscher-Ohlin hingga teori perdagangan internasional di era modern. Dari teori-teori perdagangan tersebut, dapat ditarik garis merah yang menyatakan bahwa perdagangan bebas antarnegara akan memberikan dampak positif bagi industri dan perekonomian suatu negara. Perdagangan bebas antarnegara dapat dioptimalkan melalui kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah, dalam bentuk menghilangkan atau meminimalkan batasan-batasan perdagangan internasional dalam suatu negara. Melalui kebijakan tersebut, harga dari barang ekspor akan lebih bersaing sehingga peluang untuk meningkatkan pangsa pasar ke luar negeri akan semakin besar.

Ekspor memiliki arti penting dalam aktivitas perekonomian suatu negara, terutama dalam mendorong pertumbuhan industri dalam negeri dan perekonomian negara. Ekspor merupakan salah satu sumber pemasukan bagi negara dalam bentuk cadangan devisa. Ekspor dapat mendorong suatu industri untuk terus tetap bertahan dan memproduksi. Dengan bertahan dan berkembangnya industri di dalam suatu negara, maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta peningkatan taraf kemakmuran suatu negara. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sutedi (2014) yang menyatakan bahwa kegiatan ekspor terkait atau memiliki hubungan yang searah dengan pertumbuhan ekonomi negara. Sukirno (2016) menyatakan bahwa ekspor secara langsung akan berpengaruh terhadap penerimaan negara, tetapi kenaikan penerimaan negara belum tentu menaikkan ekspor.

Riggs (2015) menyatakan bahwa kebijakan fiskal adalah suatu cara yang digunakan oleh pemerintah untuk mempengaruhi perekonomian nasional melalui sektor perpajakan dan kebijakan belanja pemerintah. Salah satu cara yang digunakan oleh Pemerintah, sebagaimana diatur dalam UU Kepabeanan antara lain berupa Fasilitas KB dan Fasilitas KITE. Oleh karena itu, Fasilitas KB dan Fasilitas KITE merupakan suatu bentuk insentif fiskal. Insentif fiskal ini berupa penundaan atau pembebasan pungutan negara berupa bea masuk dan pajak dalam rangka impor atas barang impor yang digunakan dalam proses produksi pada industri manufaktur, yang selanjutnya atas hasil

produksi tersebut diwajibkan untuk diekspor. Pembebasan pungutan tersebut akan mengurangi besaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga harga dari barang produksi yang ditawarkan akan lebih murah. Dengan penawaran harga yang lebih murah, maka permintaan akan meningkat. Pada akhirnya, ekspor perusahaan akan meningkat, dan selanjutnya dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan atau peningkatan laba.

Terkait hal tersebut, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh Fasilitas KB terhadap ekspor. Adiyanti (2012) menemukan bukti bahwa Fasilitas KB memiliki pengaruh positif terhadap nilai ekspor sedangkan Wicaksono & Mangunsong (2021) sedikit berbeda. Dalam penelitian mereka berdua ditemukan bukti bahwa Fasilitas KB tidak cukup untuk mendorong peningkatan ekspor perusahaan. Kemudian untuk pengujian pengaruh atas Fasilitas KITE terhadap ekspor yang telah dilakukan oleh Gumilar et al. (2015), Esfandiary (2017), Nabila & Sriyanto (2018), dan Hapsari & Arif (2018) menemukan bukti bahwa Fasilitas KITE memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ekspor.

Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu yang melakukan pengujian atas pengaruh insentif fiskal terhadap kinerja keuangan. Jani et al. (2015) dan Nurcahyo & Purwana (2021) menemukan bukti bahwa insentif fiskal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Mousley et al. (2010) dan Fowowe (2013) yang mengungkapkan bukti perihal insentif fiskal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Jadi dalam hal ini, terdapat ketidakseragaman atas hasil temuan yang menguji pengaruh antara insentif fiskal terhadap kinerja keuangan.

Untuk penelitian terdahulu yang menguji variabel Fasilitas KITE terhadap kinerja keuangan, Tembur (2016) menemukan bukti empiris bahwa Fasilitas KITE berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Pribadi (2012) menemukan bukti bahwa Fasilitas KITE tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Pribadi (2012) ini, diperkuat oleh Suroyah (2014) yang mengungkapkan bahwa Fasilitas KITE tidak menguntungkan bagi *cashflow* perusahaan, terutama jika perusahaan gagal untuk melakukan ekspor atas barang hasil produksinya.

Selanjutnya terdapat pula penelitian terdahulu yang menguji pengaruh dari nilai ekspor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Chen et al. (2016) dan Sari & Baskara (2018) menemukan bukti empiris yang menunjukkan ekspor memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel uji, yakni fasilitas kepabeanaan berupa Fasilitas KB dan Fasilitas KITE, nilai ekspor, dan kinerja keuangan, serta variabel kontrol berupa ukuran perusahaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh langsung dari fasilitas kepabeanaan, yakni Fasilitas KB dan KITE terhadap ekspor dan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan pengaruh ekspor terhadap kinerja keuangan. Selain itu, akan dilakukan uji pengaruh tidak langsung dari Fasilitas KB dan Fasilitas KITE terhadap kinerja keuangan melalui ekspor.

Pengaruh Fasilitas Kepabeanaan (Fasilitas KB dan KITE) terhadap Nilai Ekspor Perusahaan

Fasilitas kepabeanaan merupakan suatu bentuk insentif fiskal yang ditawarkan oleh pemerintah dengan tujuan tertentu, salah satunya untuk meningkatkan ekspor. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mendapatkan fasilitas ini tidak perlu melakukan pembayaran atas pungutan negara, dengan syarat atas barang hasil produksinya dilakukan penjualan ke luar negeri atau ekspor. Biaya produksi yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang hasil produksi bagi perusahaan yang mendapatkan fasilitas ini, akan lebih sedikit atau berkurang apabila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mendapatkan fasilitas. Sebagaimana telah dijelaskan dalam teori perdagangan internasional dan konsep hukum permintaan, maka permintaan dari barang yang dihasilkan oleh perusahaan yang mendapatkan fasilitas ini akan meningkat, karena harga yang dihasilkan dapat dijual dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mendapatkan fasilitas. Dengan meningkatnya permintaan, maka ekspor dari barang tersebut akan meningkat atau lebih baik, jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mendapatkan fasilitas. Dikarenakan perusahaan yang tidak menerima Fasilitas KB akan menawarkan barang produksinya dengan harga relatif lebih mahal.

Dalam penelitian terdahulu terdapat *gap research* dalam hal hasil temuan antara Adiyanti (2012) dengan Wicaksono & Mangunsong (2021). Wicaksono & Mangunsong (2021) menyatakan bahwa pemberian Fasilitas KB saja tidak cukup untuk mendorong peningkatan ekspor perusahaan sedangkan Adiyanti (2012) menemukan bukti bahwa Fasilitas KB berpengaruh positif terhadap nilai ekspor. Hasil temuan Adiyanti (2012) ini sejalan dengan konsep teori perdagangan dan hukum permintaan pasar, serta sesuai dengan tujuan dari pemberian Fasilitas KB ini. Fasilitas KB dan pengaruhnya terhadap nilai ekspor menjadi hipotesis pertama penelitian ini.

H₁ = Fasilitas KB berpengaruh positif terhadap nilai ekspor

Selanjutnya, Gumilar et al. (2015), Esfandiary (2017), Nabila & Sriyanto (2018), dan Hapsari & Arif (2018) menemukan bukti bahwa Fasilitas KITE berpengaruh signifikan positif terhadap nilai ekspor. Hasil temuan ini sejalan dengan konsep teori perdagangan dan hukum permintaan pasar, serta sesuai dengan tujuan dari pemberian Fasilitas KITE ini. Fasilitas KITE dan pengaruhnya terhadap nilai ekspor menjadi hipotesis kedua penelitian ini.

H₂ = Fasilitas KITE berpengaruh positif terhadap nilai ekspor

Pengaruh Fasilitas Kepabeanaan (Fasilitas KB dan KITE) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Fasilitas kepabeanaan merupakan suatu bentuk insentif fiskal yang ditawarkan oleh Pemerintah. Dengan berbagai kemudahan dan kelebihannya, Fasilitas KB ini dimaksudkan agar perusahaan dapat bersaing dalam perdagangan, sehingga kinerja keuangan atas perusahaan tersebut akan lebih baik. Dengan Fasilitas KB, maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berkurang. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mendapatkan Fasilitas KB tidak perlu melakukan pembayaran atas pungutan negara, asalkan atas barang hasil produksinya dilakukan penjualan ke luar negeri atau ekspor.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang melakukan pengujian atas pengaruh insentif fiskal terhadap kinerja keuangan. Jani et al. (2015) dan Nurcahyo & Purwana (2021) menemukan bukti bahwa insentif fiskal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Mousley et al. (2010) dan Fowowe (2013) yang mengungkapkan bukti bahwa ternyata insentif fiskal berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Jadi dalam hal ini, terdapat perbedaan atau *gap research* atas hasil temuan yang menguji pengaruh antara insentif fiskal terhadap kinerja keuangan. Meskipun penelitian tersebut, tidak spesifik menguji Fasilitas KB terhadap kinerja keuangan, tetapi dapat dinyatakan bahwa Fasilitas KB merupakan suatu bentuk insentif fiskal yang ditawarkan oleh pemerintah. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian terdahulu tersebut dan pengujian pada penelitian ini merupakan hal yang saling berkaitan dan berhubungan. Suroyah (2014) menemukan fenomena berupa perusahaan penerima Fasilitas KITE yang beralih menggunakan Fasilitas KB, dikarenakan perusahaan menilai bahwa Fasilitas KB lebih menguntungkan bagi *cashflow* perusahaan. Berdasarkan konsep dari teori perdagangan internasional dan konsep serta tujuan dari pemberian fasilitas ini dapat ditarik hipotesis ketiga penelitian terkait dengan kawasan berikat dan kinerja keuangan.

H3 = Fasilitas Kawasan Berikat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu untuk variabel Fasilitas KITE terhadap kinerja keuangan. Tembur (2016) menemukan bukti empiris bahwa Fasilitas KITE berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Pribadi (2012) menemukan bukti bahwa Fasilitas KITE tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Pribadi (2012) diperkuat oleh Suroyah (2014) yang menunjukkan bukti bahwa Fasilitas KITE tidak menguntungkan bagi *cashflow* perusahaan, terutama jika perusahaan gagal untuk melakukan ekspor atas barang hasil produksinya, dan pada penelitian ini diketemukan fenomena bahwa perusahaan penerima Fasilitas KITE ada yang beralih menggunakan Fasilitas KB. Adanya *gap research* tersebut, membuat penelitian ini menjadi menarik. Konsep dari teori perdagangan internasional dan konsep serta tujuan dari pemberian fasilitas ini menjadi dasar hipotesis keempat penelitian terkait dengan Fasilitas KITE dan kinerja keuangan.

H4 = Fasilitas KITE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Nilai Ekspor terhadap Kinerja Keuangan

Peningkatan ekspor memiliki arti bahwa surplus produksi di dalam negeri terserap oleh pasar di luar negeri. Tentu ini, merupakan sinyal positif bagi perusahaan, yang mana berarti atas hasil produksinya telah terjual dan diterima oleh pasar di luar negeri. Ekspor merupakan suatu bentuk penjualan barang hasil produksi dari perusahaan yang dikirimkan ke luar negeri. Dengan demikian ekspor merupakan salah satu bagian dari penjualan hasil produksi perusahaan.

Dengan meningkatnya ekspor yang dilakukan oleh perusahaan, maka ini berarti bahwa permintaan atas hasil produksi perusahaan dalam kondisi yang baik atau dapat dikatakan barang hasil produksi tersebut dapat bersaing dalam perdagangan internasional. Dengan kondisi demikian, maka penerimaan atau pendapatan perusahaan akan meningkat. Kondisi peningkatan pendapatan ini tentu akan menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang baik. Hal ini karena dengan peningkatan pendapatan dan pengurangan biaya produksi, maka tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

Chen et al. (2016) dan Sari & Baskara (2018) menemukan bukti empiris bahwa ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan, yang dalam penelitian ini diwakili oleh

rasio profitabilitas memiliki kaitan erat dengan tingkat penjualan dan keuntungan yang diterima oleh perusahaan. Peningkatan nilai ekspor perusahaan, sama dengan peningkatan penjualan perusahaan. Berdasarkan konsep dari teori perdagangan internasional dan konsep serta tujuan dari pemberian fasilitas ini, dapat ditarik hipotesis kelima penelitian terkait dengan nilai ekspor dan kinerja keuangan.

H5 = Nilai ekspor berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Fasilitas Kepabeanan (Fasilitas KB dan KITE) terhadap Kinerja Keuangan Melalui Ekspor

Fasilitas kepabeanan memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor perusahaan dan tentunya hal ini akan terkait pula dengan kinerja keuangan dari perusahaan. Pemerintah memberikan fasilitas kepabeanan dengan maksud untuk meningkatkan daya saing industri di dalam dunia perdagangan internasional dan untuk menarik minat investor, agar berinvestasi di bidang manufaktur di Indonesia.

Terkait uji pengaruh tidak langsung dari fasilitas kepabeanan, berupa Fasilitas KB dan Fasilitas KITE terhadap kinerja keuangan melalui nilai ekspor, peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang melakukan pengujian atas hal ini. Dengan demikian, hal ini merupakan kebaruan dalam penelitian ini. Selanjutnya, penulis akan menguji keterkaitan antara variabel fasilitas kepabeanan dengan kinerja keuangan yang diintervensi oleh ekspor. Variabel kinerja keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini diwakili dengan rasio profitabilitas. Rasio ini terkait dengan tingkat keuntungan dan tingkat penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, di mana salah satu bentuk penjualan adalah ekspor. Ekspor merupakan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan ke pasar internasional atau luar negeri. Selanjutnya perihal tingkat keuntungan yang berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang yang diproduksinya. Fasilitas kepabeanan memberikan keuntungan kepada perusahaan berupa pembebasan pembayaran pungutan negara atas barang hasil produksi yang akan dilakukan penjualan ke luar negeri atau ekspor sehingga biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang hasil produksi akan lebih murah atau lebih kecil. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa antara fasilitas kepabeanan, ekspor, dan kinerja keuangan memiliki keterkaitan dan saling berhubungan satu sama lain. Untuk itu, maka perlu untuk diformulasikan hipotesis untuk menjawab fenomena ini.

H6 = Fasilitas KB berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui nilai ekspor

H7 = Fasilitas KITE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui nilai ekspor

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan menguji pengaruh fasilitas Kepabeanan, yang dibatasi pada Fasilitas KB dan Fasilitas KITE terhadap ekspor dan kinerja keuangan, dan pengaruh ekspor terhadap kinerja keuangan, serta pengaruh tidak langsung dari fasilitas kepabeanan melalui ekspor terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sebab-akibat, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mencari penjelasan atas hubungan yang terjadi antar variabel dan pengaruhnya. Data dalam penelitian berupa data sekunder yang berbentuk data panel, yakni data dengan 2 (dua) karakteristik, berupa *cross section* dan *time series*.

Data yang digunakan bersumber dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan (DJBC), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah total keseluruhan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar pada BEI atau perusahaan *go public* periode 2017 sampai dengan 2020. Selanjutnya, sampel akan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang ditetapkan. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 33 perusahaan, terdiri dari 8 perusahaan penerima Fasilitas KB, 17 perusahaan penerima Fasilitas KITE, dan 8 perusahaan yang tidak menggunakan atau tidak menerima Fasilitas KB atau Fasilitas KITE.

Model penelitian akan diestimasi dengan metode estimasi parameter model dengan data panel dengan bantuan aplikasi e-Views. Untuk penilaian atas pengaruh tidak langsung dari variabel fasilitas kepabeanan terhadap variabel kinerja keuangan melalui variabel ekspor, akan digunakan analisis uji sobel (*Sobel Test*). Operasionalisasi dari variabel dapat dilihat pada tabel 1.

Model regresi dalam penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$EKSPOR = \alpha + \beta_1KB + \beta_2KITE + \beta_3SIZE + \epsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$NPM = \alpha + \beta_4KB + \beta_5KITE + \beta_6EKSPOR + \beta_7SIZE + \epsilon_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- NPM = Kinerja Keuangan
- a = Konstanta

- β_1 s.d. β_7 = Koefisien regresi
- EKSPOR = Ekspor
- KB = Fasilitas KB
- KITE = Fasilitas KITE
- SIZE = Ukuran perusahaan
- ϵ_1 dan ϵ_2 = *error*

Selanjutnya untuk uji Sobel Test, akan dilakukan penghitungan secara manual dengan bantuan Microsoft Excel, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}} \dots \dots \dots (3)$$

keterangan:

- a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel *intervening*;
- b = koefisien regresi variabel *intervening* terhadap variabel dependen;
- SEa = Standard Error of Estimation dari pengaruh variabel independen terhadap variabel *intervening*;
- SEb = Standard Error of Estimation dari pengaruh variabel *intervening* terhadap variabel dependen;

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan sebanyak 33 sampel perusahaan dengan periode data untuk tiap sampel tersebut adalah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Berdasarkan data tersebut, analisa statistik deskriptif akan menyajikan informasi perihal nilai maksimal, nilai minimal, dan nilai rata-rata (*mean*) yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, analisa statistik deskriptif tersebut juga mencakup besaran nilai *net profit margin*, nilai ekspor, dan ukuran perusahaan. Data yang disajikan akan berupa data sebelum ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural dan setelah ditransformasikan. Hasil analisis statistik deskriptif atas data dalam bentuk logaritma natural dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan perihal deskripsi data yang diolah dan diuji dalam penelitian untuk tiap variabel penelitian. Dari tabel tersebut, diketahui sampel data yang diobservasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 132 variasi data untuk tiap variabel penelitian. Variabel Fasilitas KB dan variabel Fasilitas KITE merupakan variabel yang menggunakan data *dummy*. Untuk itu, dapat disampaikan bahwa variabel Fasilitas KB yang diuji dalam penelitian ini adalah sebanyak 24% dari total variasi data yang diuji. Sedangkan, untuk variabel

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Rumus	Skala Pengukuran	Sumber Data
1.	Fasilitas KB (X ₁)	Fasilitas kepabeanaan perusahaan	0 = non-fasilitas KB 1 = fasilitas KB	Nominal	DJBC
2.	Fasilitas KITE (X ₂)	Fasilitas kepabeanaan perusahaan	0 = non-fasilitas KITE 1 = fasilitas KITE	Nominal	DJBC
3.	Kinerja Keuangan (Z)	<i>Net Profit Margin</i>	Laba bersih / Penjualan	Rasio	Laporan Keuangan Perusahaan
4.	Nilai Ekspor (Y)	Nilai Ekspor per Tahun	Logaritma natural (Ln) dari nilai ekspor selama satu tahun	Nominal	DJBC
5.	Ukuran Perusahaan (N)	Total Aset	Logaritma natural (Ln) dari Total Aset pada Laporan Keuangan	Nominal	Laporan Keuangan Perusahaan

Sumber: diolah penulis

Fasilitas KITE yang diuji dalam penelitian ini adalah sebanyak 52% dari total variasi data yang diuji.

Pada variabel Kinerja Keuangan, rata-rata variabel NPM untuk keseluruhan sampel yang diuji mulai dari periode 2017-2020 adalah 0,006. Perusahaan KB memiliki rata-rata NPM sebesar 0,005, perusahaan KITE memiliki rata-rata NPM sebesar 0,009, dan untuk perusahaan non-fasilitas KB dan KITE memiliki rata-rata NPM sebesar 0,004. Nilai NPM tertinggi/maksimal dari sampel yang teliti adalah sebesar 0,190 yang dimiliki oleh sampel KITE-11 pada tahun 2018, sedangkan nilai NPM terendah/minimal adalah sebesar -0,016 yang dimiliki oleh sampel KB-3 pada tahun 2018.

Pada variabel Nilai Ekspor, rata-rata variabel Nilai Ekspor untuk keseluruhan sampel yang diuji mulai dari periode 2017-2020 adalah Rp1,926 triliun dan rata-rata setelah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural adalah sebesar 26,86. Perusahaan KB memiliki rata-rata Nilai Ekspor sebesar Rp1,174 triliun dengan nilai logaritma natural sebesar 27,27. Kemudian perusahaan KITE memiliki rata-rata Nilai Ekspor sebesar Rp2,980 triliun dengan nilai logaritma natural sebesar 27,51. Sedangkan, untuk perusahaan non-Fasilitas KB dan KITE memiliki rata-rata Nilai Ekspor sebesar Rp0,439 triliun dengan nilai logaritma natural sebesar 25,08. Nilai

Ekspor tertinggi/maksimal dari sampel yang teliti adalah sebesar Rp21,702 triliun yang dimiliki oleh sampel KITE-5 pada tahun 2020, sedangkan Nilai Ekspor terendah/minimal adalah sebesar Rp571 juta yang dimiliki oleh sampel nonfas-1 pada tahun 2018.

Pada variabel Ukuran Perusahaan, rata-rata nilai total aset untuk keseluruhan sampel yang diuji mulai dari periode 2017-2020 adalah Rp1,483 kuadriliun dan rata-rata setelah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural adalah sebesar 29,02. Perusahaan KB memiliki rata-rata nilai total aset sebesar Rp169 triliun dengan nilai logaritma natural sebesar 28,64. Kemudian perusahaan KITE memiliki rata-rata nilai total aset sebesar Rp1,061 kuadriliun dengan nilai logaritma natural sebesar 29,23. Sedangkan, untuk perusahaan non-Fasilitas KB dan KITE memiliki rata-rata nilai total aset sebesar Rp252 triliun dengan nilai logaritma natural sebesar 28,98. Nilai total aset tertinggi/maksimal dari sampel yang teliti adalah sebesar Rp110 triliun yang dimiliki oleh sampel KITE-5 pada tahun 2018, sedangkan Nilai Ekspor terendah/minimal adalah sebesar Rp227 miliar yang dimiliki oleh sampel KB-6 pada tahun 2017.

Sebelum dilakukan pengujian telah dilakukan uji asumsi klasik, berupa uji normalitas data dan diperoleh simpulan bahwa data

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel-variabel Penelitian (n=132)

Keterangan	KB	KITE	SIZE (Ln Assets)	Ekspor (Ln Ekspor)	NPM
Mean	0,242	0,515	29,023	26,862	0,006
Median	0,000	1,000	28,838	27,463	0,003
Maximum	1,000	1,000	32,336	30,708	0,190
Minimum	0,000	0,000	26,151	20,165	-0,016
Std. Dev.	0,430	0,502	1,406	2,163	0,017

Sumber: diolah penulis

Tabel 3 Hasil Pengujian Model I – Ekspor

Variabel	Prediksi Hipotesis	Hasil Statistik	Uji Hipotesis
konstanta		2,51 **	
KB	$\beta+$	2,01*** (9,16)	Diterima
KITE	$\beta+$	1,93*** (9,39)	Diterima
SIZE	$\beta+$	0,79*** (19,15)	Diterima
R ²		0,80	
Adjusted R ²		0,80	
Fstat		171,36	

Sumber: diolah penulis

Keterangan : Didukung secara statistik pada alpha 1%(***) , alpha 5% (**), dan alpha 10%(*) (angka dalam kurung adalah t-statistic)

terdistribusi normal. Selanjutnya dikarenakan data penelitian ini merupakan data panel, maka dilakukan pemilihan model, dengan cara membandingkan beberapa estimasi permodelan yang ada, yakni antara *Common Effect Model*, *Random Effect Model*, dan *Generalized Least Square Model*. Dari hasil perbandingan tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa estimasi *Generalized Least Square Model* (GLS) lebih baik dibandingkan dengan kedua model lainnya. Berdasarkan estimasi model *Generalized Least Square Model* (GLS) diperoleh hasil pengujian model regresi.

Model Pertama – Variabel tergantung berupa Nilai Ekspor

$$EKSPOR = 2,51 + 2,01KB + 1,93KITE + 0,79SIZE + e$$

Berdasarkan Tabel 3, hasil dari pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dapat diuraikan terkait hipotesis pertama dan kedua. Hipotesis pertama (H₁) yang akan diuji adalah

pengaruh dari Fasilitas KB terhadap nilai ekspor, dari model tersebut diperoleh koefisien regresi dari Fasilitas KB terhadap nilai ekspor sebesar 2,012 dengan nilai t-statistik 9,161 > 2,610 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ (1%). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Fasilitas KB memiliki pengaruh signifikan yang bernilai positif terhadap nilai ekspor. Pengaruh signifikan positif ini berarti bahwa apabila perusahaan mendapatkan Fasilitas KB maka nilai ekspornya akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Hasil dari penelitian mendukung hipotesis pertama (H₁), yakni Fasilitas KB berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor perusahaan.

Hipotesis kedua (H₂) yang akan diuji adalah pengaruh dari Fasilitas KITE terhadap nilai ekspor, dari model tersebut diperoleh koefisien regresi dari Fasilitas KITE terhadap nilai ekspor sebesar 1,929 dengan nilai t-statistik 9,393 > 2,610 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ (1%). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Fasilitas KITE memiliki pengaruh

Tabel 4 Hasil Pengujian Model II - Kinerja Keuangan

Variabel	Prediksi Hipotesis	Hasil Statistik	Uji Hipotesis
Konstanta		-0,22***	
KB	$\beta+$	0,02*** (3,26)	Diterima
KITE	$\beta+$	0,04*** (3,76)	Diterima
EKSPOR	$\beta+$	-0,01*** (-5,53)	Ditolak
SIZE	$\beta+$	0,02*** (6,73)	Diterima
R ²		0,36	
Adjusted R ²		0,34	
Fstat		17,60	

Sumber: diolah penulis

Keterangan : Didukung secara statistik pada alpha 1%(***) , alpha 5% (**), dan alpha 10%(*) (angka dalam kurung adalah t-statistic)

signifikan yang bernilai positif terhadap nilai ekspor. Pengaruh signifikan positif ini berarti bahwa apabila perusahaan mendapatkan Fasilitas KITE maka nilai eksportnya akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Hasil dari penelitian mendukung hipotesis kedua (H_2), yakni Fasilitas KITE berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor perusahaan.

Model Kedua – Variabel tergantung berupa Kinerja Keuangan

$$NPM = -0,22 + 0,02KB + 0,04KITE - 0,01EKSPOR + 0,02SIZE + e$$

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan hasil pengujian hipotesis ketiga, hipotesis keempat, dan hipotesis kelima. Hipotesis ketiga (H_3) yang akan diuji adalah pengaruh dari Fasilitas KB terhadap kinerja keuangan perusahaan, dari model tersebut diperoleh koefisien regresi dari Fasilitas KB terhadap kinerja keuangan sebesar 0,025 dengan nilai t-statistik $3,260 > 2,61$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ (1%). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Fasilitas KB memiliki pengaruh signifikan yang bernilai positif terhadap kinerja keuangan. Pengaruh signifikan positif ini berarti bahwa apabila perusahaan mendapatkan Fasilitas KB maka kinerja keuangannya akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Hasil dari penelitian mendukung hipotesis ketiga (H_3), yakni Fasilitas KB berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

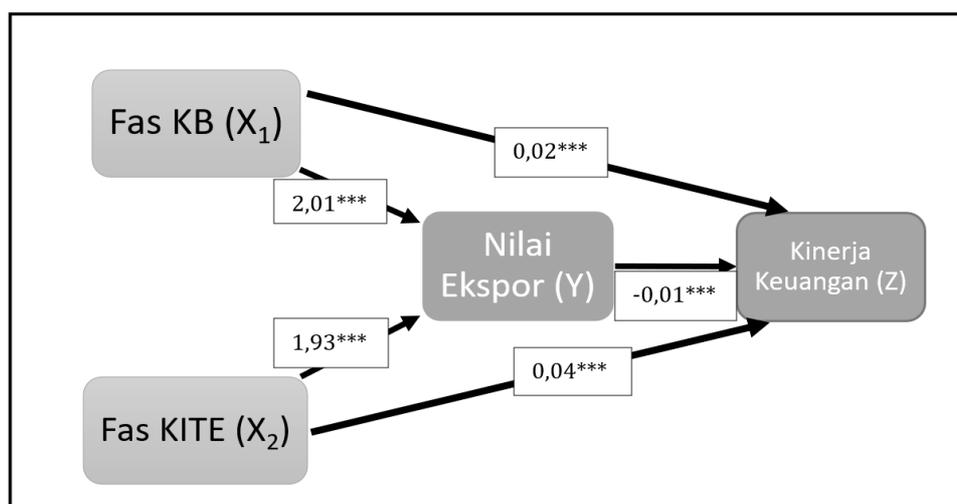
Hipotesis keempat (H_4) yang akan diuji adalah pengaruh dari Fasilitas KITE terhadap kinerja keuangan (NPM) perusahaan, dari model

tersebut diperoleh koefisien regresi dari Fasilitas KITE terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,039 dengan nilai t-statistik $3,756 > 2,61$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ (1%). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Fasilitas KITE memiliki pengaruh signifikan yang bernilai positif terhadap kinerja keuangan. Pengaruh signifikan positif ini berarti bahwa apabila perusahaan mendapatkan Fasilitas KITE maka kinerja keuangannya akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Hasil dari penelitian mendukung hipotesis keempat (H_4), yakni Fasilitas KITE berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis kelima (H_5) yang akan diuji adalah pengaruh dari ekspor terhadap kinerja keuangan (NPM) perusahaan, dari model tersebut diperoleh koefisien regresi dari nilai ekspor terhadap kinerja keuangan adalah sebesar -0,010 dengan nilai t-statistik $5,528 > 2,61$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ (1%). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel nilai ekspor memiliki pengaruh signifikan yang bernilai negatif terhadap kinerja keuangan. Pengaruh signifikan negatif ini berarti bahwa apabila nilai ekspor perusahaan mengalami peningkatan, maka kinerja keuangannya akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Hasil dari penelitian menolak hipotesis kelima (H_5), yakni ekspor berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian yang diperoleh dalam Model I dan Model II disajikan dalam diagram analisa jalur sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 1. Selanjutnya, pengujian pengaruh tidak langsung dari fasilitas kepabeanan terhadap kinerja

Gambar 1 Diagram Analisis Jalur



Sumber: diolah penulis

Keterangan : Didukung secara statistik pada alpha 1% (***) , alpha 5% (**), dan alpha 10% (*) (angka dalam kurung adalah t-statistic)

keuangan melalui nilai ekspor dilakukan dengan menggunakan rumus uji sobel.

Pada pengaruh Fasilitas KB terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui nilai ekspor, berdasarkan perhitungan dengan rumus Uji Sobel, diperoleh t-hitung adalah sebesar 4,73 sedangkan t-tabel adalah sebesar 2,61 (tingkat signifikansi 1%). Dikarenakan t-hitung < t-tabel ($4,73 > 2,61$), maka dapat diartikan bahwa variabel Fasilitas KB memiliki pengaruh signifikan yang bernilai negatif terhadap kinerja keuangan melalui nilai ekspor dengan koefisien sebesar -0,02. Besaran pengaruh tidak langsung tersebut adalah signifikan negatif, yang berarti bahwa apabila perusahaan mendapatkan Fasilitas KB maka secara tidak langsung melalui nilai ekspornya, kinerja keuangan dari perusahaan mengalami penurunan, dan sebaliknya. Hasil dari penelitian menolak hipotesis keenam (H_6), yakni Fasilitas KB berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui ekspor.

Pada pengaruh Fasilitas KITE terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui nilai ekspor, berdasarkan perhitungan dengan rumus Uji Sobel, diperoleh t-hitung adalah sebesar 4,76, sedangkan t-tabel adalah sebesar 2,61 (tingkat signifikansi 1%). Dikarenakan t-hitung < t-tabel ($4,76 > 2,61$), maka dapat diartikan bahwa variabel Fasilitas KITE memiliki pengaruh signifikan yang bernilai negatif terhadap kinerja keuangan melalui nilai ekspor dengan koefisien sebesar -0,02. Besaran pengaruh tidak langsung tersebut adalah signifikan negatif, yang berarti bahwa apabila perusahaan mendapatkan Fasilitas KITE maka secara tidak langsung melalui nilai ekspornya, kinerja keuangan dari perusahaan mengalami penurunan, dan sebaliknya. Hasil dari penelitian menolak hipotesis ketujuh (H_7), yakni Fasilitas KITE berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui ekspor.

Pengaruh Fasilitas Kepabeanan (Fasilitas KB dan KITE) terhadap Ekspor Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Fasilitas Kepabeanan baik secara parsial maupun bersama-sama dengan variabel lainnya, yakni Fasilitas KB, Fasilitas KITE, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yakni nilai ekspor. Fasilitas KB dan KITE merupakan suatu bentuk insentif fiskal yang ditawarkan oleh Pemerintah, yang memiliki tujuan, antara lain untuk meningkatkan ekspor. Selain sebagai bentuk insentif perpajakan, Fasilitas KB dan Fasilitas KITE ini dapat dikatakan sebagai suatu bentuk peniadaan hambatan dalam perdagangan internasional, dalam hal ini adalah hambatan berupa tarif, serta kemudahan kepabeanan lainnya, berupa tidak dilakukannya pemeriksaan fisik

barang dan dokumen ketika barang berada di kawasan pabean. Melihat hasil penelitian tersebut, maka pemberian Fasilitas KB ini sejalan dengan teori perdagangan internasional yang menyatakan dengan adanya perdagangan bebas, maka barang produksi dalam negeri akan dapat bersaing dalam perdagangan internasional.

Perihal pengaruh dari Fasilitas KB, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiyanti (2012). Adiyanti (2012) menyatakan bahwa Fasilitas KB berpengaruh signifikan terhadap ekspor perusahaan. Perusahaan penerima Fasilitas KB yang diuji dalam penelitian ini, secara signifikan menunjukkan bahwa Fasilitas KB yang didapatkan mampu meningkatkan nilai ekspor dari perusahaan.

Terkait dengan Fasilitas KITE, hasil penelitian ini sejalan dengan Gumilar et al. (2015), Esfandiary (2017), Nabila & Sriyanto (2018), dan Hapsari & Arif (2018). Penelitian terdahulu tersebut, memperoleh bukti nyata bahwa Fasilitas KITE berpengaruh signifikan terhadap ekspor perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara signifikan perihal Fasilitas KITE yang didapatkan mampu meningkatkan nilai ekspor dari perusahaan.

Pengaruh Fasilitas Kepabeanan (Fasilitas KB dan Fasilitas KITE) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penelitian ini memperoleh bukti empiris bahwa Fasilitas KB dan KITE baik secara parsial maupun bersama-sama dengan variabel lainnya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yakni kinerja keuangan perusahaan. Seperti diketahui bahwa Fasilitas KB dan KITE merupakan suatu bentuk insentif fiskal yang ditawarkan oleh Pemerintah, dengan berbagai kemudahan dan kelebihannya. Fasilitas ini dimaksudkan agar perusahaan dapat bersaing dalam perdagangan, sehingga secara langsung dan tidak langsung akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan, yakni kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Selain sebagai bentuk insentif perpajakan, apabila dicermati bersama maka dapat dikatakan bahwa Fasilitas KB ini merupakan suatu bentuk peniadaan hambatan dalam perdagangan internasional, dalam hal ini adalah hambatan berupa tarif serta kemudahan kepabeanan lainnya, berupa tidak dilakukannya pemeriksaan fisik barang dan dokumen ketika barang berada di kawasan pabean. Melihat hasil penelitian tersebut, maka pemberian Fasilitas KB ini sejalan dengan teori perdagangan internasional yang menyatakan bahwa dengan adanya perdagangan yang bebas, maka harga dari barang ekspor akan lebih baik atau lebih bersaing. Dengan tingkat harga yang lebih baik ini, tentu akan

berimplikasi pada tingkat permintaan akan barang hasil produksi perusahaan, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan rasio margin laba bersih atau indikator kinerja keuangan menunjukkan hasil yang baik atau positif.

Perihal pengaruh dari Fasilitas KB, hasil dari penelitian ini sejalan dengan Tembur (2016), di mana diperoleh bukti nyata yang menyatakan bahwa insentif perpajakan yang diberikan pada *Export Processing Zone Firms* di Kenya (semacam Fasilitas KITE atau KB di Indonesia) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga diperkuat oleh Jani et al. (2015) yang dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa insentif fiskal berpengaruh pada kinerja industri di Gujarat. Selanjutnya, penelitian ini memperkuat hasil penelitian dari Nurcahyo & Purwana (2021) yang menemukan bukti bahwa insentif fiskal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

Terkait dengan Fasilitas KITE, penelitian ini sejalan dengan penelitian Tembur (2016), di mana diperoleh bukti nyata yang menyatakan bahwa insentif perpajakan yang diberikan pada *Export Processing Zone Firms* di Kenya (semacam Fasilitas KITE atau Fasilitas KB di Indonesia) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini diperkuat oleh Jani et al. (2015) yang dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa insentif fiskal berpengaruh pada kinerja industri di Gujarat.

Pengaruh Ekspor terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh signifikan yang bernilai negatif terhadap kinerja keuangan. Pengaruh negatif ini dapat diartikan bahwa apabila nilai ekspor meningkat maka kinerja keuangan dari perusahaan justru akan turun. Hasil dari penelitian ini bertentangan Chen et al. (2016) dan Sari & Baskara (2018). Chen et al. (2016) dan Sari & Baskara (2018) menemukan bukti empiris bahwa ekspor berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas. Temuan pada penelitian ini menjadi menarik dan terkesan tidak sesuai dengan logika dan teori perdagangan internasional. Di mana dalam teori perdagangan internasional diketahui bahwa salah satu keuntungan yang didapatkan dari ekspor adalah perluasan pangsa pasar, yang berarti bahwa pemasukan atau pendapatan perusahaan akan meningkat, karena pasar akan menyerap hasil produksi perusahaan.

Fenomena yang ditangkap dalam penelitian ini sebagaimana dijelaskan di atas, dapat diduga karena kegiatan ekspor yang dilakukan oleh perusahaan yang menjadi sampel, memerlukan besaran biaya yang tinggi. Ekspor merupakan

penjualan atas hasil produksi perusahaan ke pasar mancanegara. Dalam proses penjualannya tentu akan membutuhkan proses yang panjang dan kompleks, serta biaya-biaya yang dikeluarkan akan lebih besar pula apabila dibandingkan dengan penjualan di dalam negeri. Mengingat kondisi perdagangan internasional di Indonesia dan sebagian besar negara-negara lainnya yang belum menerapkan konsep perdagangan bebas, tentu akan banyak hambatan-hambatan yang akan dilalui dalam proses ekspor yang dilakukan. Hambatan tersebut dapat berupa hambatan berupa tarif dan hambatan selain tarif. Hambatan selain tarif ini dapat berupa perijinan dan administrasi, terutama di negara tujuan ekspor. Dalam hal seperti ini, negara perlu lebih berperan dalam menyederhanakan proses ekspor di dalam negeri dan meningkatkan kerja sama dengan negara lainnya, agar biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan ekspor akan berkurang.

Pengaruh Fasilitas Kepabeanan (Fasilitas KB dan KITE) terhadap Kinerja Keuangan Melalui Ekspor

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Fasilitas KB dan Fasilitas KITE berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor perusahaan. Sedangkan nilai ekspor memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemudian, dari hasil tersebut dilakukan uji pengaruh tidak langsung dari Fasilitas ini terhadap kinerja keuangan melalui nilai ekspor, di mana diperoleh bahwa Fasilitas KB dan KITE berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan melalui ekspor. Mengingat belum terdapat penelitian terdahulu yang menguji pengaruh dari Fasilitas KB terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui nilai ekspor, maka hal ini menjadi lebih menarik untuk didalami lebih lanjut melalui penelitian selanjutnya.

Fenomena yang ditangkap dalam penelitian ini, dapat diduga karena kegiatan ekspor yang dilakukan oleh perusahaan yang menjadi sampel, memerlukan besaran biaya yang tinggi karena ekspor merupakan penjualan atas hasil produksi perusahaan ke pasar mancanegara yang membutuhkan proses yang panjang dan kompleks, serta biaya-biaya yang dikeluarkan akan lebih besar pula apabila dibandingkan dengan penjualan di dalam negeri. Mengingat kondisi perdagangan internasional di Indonesia dan sebagian besar negara-negara lainnya yang belum menerapkan konsep perdagangan bebas, tentu akan banyak hambatan-hambatan yang akan dilalui dalam proses ekspor yang dilakukan. Di mana hambatan tersebut dapat berupa hambatan berupa tarif dan hambatan selain tarif. Hambatan selain tarif ini dapat berupa perijinan dan administrasi, terutama di negara tujuan ekspor. Menghadapi kondisi

seperti ini, negara perlu lebih berperan dalam menyederhanakan proses ekspor di dalam negeri dan meningkatkan kerja sama dengan negara lainnya, agar biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan ekspor akan berkurang.

KESIMPULAN

Fasilitas kepabeanan berupa Fasilitas KB dan Fasilitas KITE berpengaruh langsung signifikan dan bernilai positif terhadap ekspor dan kinerja keuangan, sedangkan ekspor berpengaruh langsung signifikan dan bernilai negatif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya fasilitas kepabeanan, berupa Fasilitas KB dan KITE berpengaruh tidak langsung signifikan dan bernilai negatif terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini, didapatkan fenomena yang dapat dibidang tidak biasa, di mana pengaruh tidak langsung dari Fasilitas kepabeanan terhadap kinerja keuangan melalui nilai ekspor adalah bernilai negatif. Tentu hal ini, menjadi suatu pertanyaan dan disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, dengan menambahkan variabel-variabel terkait. Terutama adanya dugaan bahwa hal ini diakibatkan karena biaya untuk kegiatan ekspor yang mungkin tidak murah. Selain itu, dalam penelitian ini, Peneliti hanya berfokus pada perusahaan publik mengingat kemudahan akses data yang ada. Sehingga untuk mendapatkan gambaran menyeluruh perihal manfaat dari fasilitas kepabeanan ini, tentu untuk penelitian selanjutnya dirasa perlu untuk menambah sampel uji dengan menambahkan perusahaan-perusahaan privat yang mendapatkan fasilitas ini.

Penelitian ini menyarankan agar DJBC tetap memberikan fasilitas seperti ini serta meningkatkan kerja sama dengan negara lainnya di bidang perdagangan internasional dan melakukan perbaikan-perbaikan layanan ekspor sehingga kegiatan ekspor yang dilakukan akan lebih efisien. Bagi perusahaan, penelitian ini menyarankan agar memanfaatkan Fasilitas KB dan Fasilitas KITE dengan sebaik-baiknya, guna memperluas pangsa pasar ke luar negeri. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan pustaka guna penelitian selanjutnya. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meningkatkan jumlah sampel dan menambah variabel penelitian, terutama untuk menguji kembali pengaruh variabel yang bernilai negatif baik pengaruh langsung maupun tidak langsung.

REFERENSI

Adiyanti, H. D. (2012). *Analisis fasilitas perpajakan pada kawasan berikat terhadap peningkatan ekspor tahun 2009-2011 se-karisidenan surakarta*. Universitas Sebelas Maret.

- Chen, H., Liu, N., & He, Y. (2016). Remanufacturing of electronic products in bonded port area across home and foreign markets: Approach based on closed-loop supply chain model. *The International Journal of Logistics Management*, 27(2), 309-334. <https://doi.org/10.1108/IJLM-08-2014-0132>
- Esfandiary, P. (2017). *Analisis implementasi pemanfaatan fasilitas kemudahan impor tujuan ekspor (KITE) untuk meningkatkan ekspor dalam negeri (studi pada kantor wilayah direktorat jendral bea cukai Jakarta)*. Universitas Brawijaya.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fowowe, B. (2013). Do fiscal incentives promote investment? Empirical evidence from nigeria. *The Journal of Developing Areas*, 47(2), 17-35.
- Gumilar, G., Suyadi, I., & Agusti, R. R. (2015). Pemanfaatan fasilitas kemudahan impor tujuan ekspor (KITE) untuk meningkatkan ekspor dalam negeri (studi pada kantor wilayah direktorat jenderal bea cukai jatim i, Sidoarjo). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 6(2), 1-7.
- Hapsari, A. R., & Arif, M. (2018). *Analisis determinan fasilitas kemudahan impor tujuan ekspor (KITE) terhadap pertumbuhan nilai ekspor tembaga di provinsi Jawa Tengah periode januari 2015 - mei 2017*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jani, H. J., Joshi, Y. C., & Pandya, F. H. (2015). Impact of Fiscal Incentives on MSME performance in Gujarat. *Journal of Entrepreneurship & Management*, 50(3), 190-218.
- Mousley, P., Babalola, A., & Espina, C. (2010). *Building the enterprise sector for employment and growth: some policy options*. Washington DC: World Bank.
- Nabila, A., & Sriyanto, A. (2018). Analisis pengaruh fasilitas KITE terhadap nilai ekspor (studi kasus perusahaan penerima fasilitas KITE). *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 2(1), 41-60. <https://doi.org/10.31092/jpbc.v2i1.188>
- Nurcahyo, M. A., & Purwana, A. S. (2021). Pengaruh karakteristik perusahaan kawasan berikat terhadap keuntungan perusahaan (study kasus pada KPPBC XYZ). *Jurnal Perspektif Bea dan Cukai*, 5(1), 39-62. <https://doi.org/10.31092/jpbc.v5i1.1150>
- Pribadi, J. D. (2012). *Analisa dampak pemberian fasilitas KITE (kemudahan impor tujuan ekspor) terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi dari PT. XYZ)*. Universitas Indonesia.
- Riggs, T. (2015). Fiscal policy dalam *worldmark global business and economy issues (Vol. 2: Economy, Index)*. Michigan: Gale.
- Sari, N. P., & Baskara, I. K. (2018). Nilai tukar, nilai ekspor, dan pertumbuhan ekonomi terhadap

- profitabilitas eksportir food and beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4181-4210.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i08.p6>
- Sukirno, S. (2016). *Teori pengantar makro ekonomi edisi ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suroyah, H. (2014). *Analisis implementasi fasilitas kemudahan impor tujuan ekspor (KITE) studi kasus PT XYZ*. Universitas Indonesia.
- Sutedi, A. (2014). *Hukum Ekspor-Import*. Jakarta: Raih Asa Sukses, Penebar Swadaya Grup.
- Tembur, N. C. (2016). *Effect of Tax Incentives on Financial Performance of Export Processing Zone Firms in Kenya*. University Of Nairobi.
- Wicaksono, T., & Mangunsong, C. (2021). Export-Promotion Policies and the Performance of Firms: Evidence from Bonded Zones in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Januari 2021. 1 - 41.